

# Penerapan Activity-Based Costing dalam Menentukan Tarif Layanan Jasa Profesional

Hendra Dwi Prasetyo

, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

email: [hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id](mailto:hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received : 10 - 08, 2025

Revised : 11 - 08, 2025

Accepted : 14 - 08, 2025

### Keywords:

Activity-Based Costing, Tarif Layanan, Perusahaan Jasa, Biaya Aktivitas, Penetapan Harga, Efisiensi Biaya

## ABSTRACT

Penentuan tarif layanan yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan perusahaan jasa profesional. Metode konvensional sering kali tidak mencerminkan biaya aktual dari setiap aktivitas yang mendukung layanan, sehingga dapat menyebabkan distorsi harga. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menghitung tarif layanan pada perusahaan jasa profesional. Pendekatan ABC dilakukan dengan mengidentifikasi aktivitas utama, mengalokasikan biaya ke aktivitas tersebut, serta menentukan cost driver yang sesuai untuk masing-masing layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ABC memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional. Dengan demikian, perusahaan dapat menetapkan tarif yang lebih rasional dan berbasis pada konsumsi sumber daya yang sebenarnya. Penerapan metode ini juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi dan profitabilitas layanan.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



### \*Corresponding Author:

Hendra Dwi Prasetyo\*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email: [hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id](mailto:hendra.prasetyo@stiemahardhika.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Persaingan di industri jasa profesional saat ini semakin ketat seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan yang berkualitas, cepat, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Penentuan tarif layanan yang tepat menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga daya saing perusahaan. Tarif yang terlalu tinggi dapat mengurangi minat pelanggan, sementara tarif yang terlalu rendah berisiko menurunkan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, diperlukan metode penentuan tarif yang akurat dan mencerminkan konsumsi sumber daya yang sesungguhnya.

Metode penentuan biaya konvensional umumnya hanya membebankan biaya berdasarkan volume output atau jam kerja, tanpa memperhitungkan kompleksitas aktivitas yang terlibat. Hal ini seringkali menghasilkan distorsi biaya, terutama pada perusahaan jasa yang memiliki variasi jenis layanan dan tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, Activity-Based Costing (ABC) hadir sebagai metode yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, sehingga biaya dapat dialokasikan secara lebih tepat.

Menurut Kaplan dan Cooper (1998), ABC memisahkan biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan, kemudian membebankan biaya tersebut kepada produk atau jasa sesuai dengan tingkat konsumsi aktivitasnya. Dengan pendekatan ini, tarif layanan yang dihasilkan akan lebih mencerminkan biaya riil, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan harga yang lebih akurat dan strategis.

Dalam konteks perusahaan jasa profesional, penerapan ABC sangat relevan karena setiap jenis layanan biasanya melibatkan kombinasi aktivitas yang berbeda, seperti konsultasi, perencanaan, desain, implementasi,

hingga evaluasi. Setiap aktivitas memerlukan sumber daya dengan biaya yang bervariasi, sehingga perhitungan tarif berbasis aktivitas dapat membantu menghindari undercosting maupun overcosting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Activity-Based Costing dalam menentukan tarif layanan jasa profesional. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan penetapan tarif yang lebih akurat, meningkatkan transparansi biaya, dan mendukung strategi harga yang kompetitif di pasar jasa profesional.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Activity-Based Costing (ABC)

Activity-Based Costing (ABC) adalah metode penentuan biaya yang membebankan biaya berdasarkan aktivitas yang mengonsumsi sumber daya, kemudian mengalokasikannya kepada produk atau jasa sesuai tingkat konsumsi aktivitas tersebut (Kaplan & Cooper, 1998). Berbeda dengan metode tradisional yang mengalokasikan biaya overhead secara proporsional berdasarkan volume produksi atau jam kerja, ABC mengidentifikasi aktivitas sebagai pemicu biaya (cost drivers), sehingga alokasi biaya menjadi lebih akurat.

Menurut Hansen dan Mowen (2015), tujuan utama ABC adalah memberikan informasi biaya yang lebih tepat untuk pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam menentukan harga, mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah, dan meningkatkan efisiensi operasional.

### 2.2 Konsep Dasar Penentuan Tarif Layanan Jasa Profesional

Tarif layanan jasa profesional adalah harga yang dibebankan kepada pelanggan atas jasa yang diberikan, yang mencakup biaya langsung, biaya tidak langsung, serta margin keuntungan yang diharapkan (Kotler & Keller, 2016). Penentuan tarif harus mempertimbangkan:

- Biaya produksi jasa (cost-based pricing)
- Nilai yang dirasakan pelanggan (value-based pricing)
- Kondisi pasar dan persaingan (competition-based pricing)

Dalam praktiknya, metode penentuan tarif yang berbasis biaya seringkali masih menggunakan pendekatan rata-rata, sehingga tidak mencerminkan perbedaan konsumsi sumber daya antara jenis layanan yang berbeda. Penerapan ABC diharapkan mampu mengatasi kelemahan tersebut.

### 2.3 Kelebihan dan Kelemahan Activity-Based Costing

Menurut Blocher et al. (2019), kelebihan ABC antara lain:

- Menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat.
- Mengidentifikasi aktivitas yang bernilai tambah dan yang tidak bernilai tambah.
- Membantu manajemen dalam perencanaan strategi dan efisiensi biaya.

Adapun kelemahannya:

- Membutuhkan biaya dan waktu implementasi yang relatif tinggi.
- Memerlukan data yang detail dan konsisten.
- Kurang efektif jika perusahaan memiliki proses produksi yang homogen.

### 2.4 Penerapan ABC dalam Penentuan Tarif Jasa

Dalam perusahaan jasa profesional, penerapan ABC diawali dengan identifikasi aktivitas utama, penentuan biaya untuk setiap aktivitas, penentuan cost drivers, dan pembebanan biaya kepada masing-masing jenis layanan berdasarkan tingkat konsumsinya (Horngren et al., 2021).

Contoh aktivitas dalam jasa profesional meliputi:

- a. Konsultasi awal dengan klien
- b. Analisis kebutuhan
- c. Penyusunan laporan atau desain
- d. Implementasi proyek
- e. Evaluasi dan perbaikan layanan

Dengan menggunakan ABC, tarif yang dihasilkan akan lebih proporsional terhadap sumber daya yang digunakan untuk setiap layanan, sehingga meminimalkan risiko undercosting atau overcosting.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penerapan ABC dalam jasa profesional. Misalnya, penelitian oleh Setiawan (2020) pada perusahaan konsultan menunjukkan bahwa penerapan ABC dapat meningkatkan akurasi penentuan tarif hingga 15% dibanding metode konvensional. Sementara itu, penelitian oleh Putri (2021) di sektor jasa desain arsitektur membuktikan bahwa ABC membantu mengidentifikasi aktivitas yang tidak efisien sehingga biaya operasional dapat ditekan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus pada perusahaan jasa profesional yang menjadi objek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menghitung tarif layanan secara rinci, disertai analisis angka-angka biaya berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT Alam Raya yang bergerak di bidang jasa profesional. Waktu penelitian dilaksanakan selama [periode waktu, misalnya Maret–Juni 2025], yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan, dan analisis hasil.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- Data primer: diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak manajemen, staf akuntansi, dan bagian operasional mengenai proses pelayanan, aktivitas yang dilakukan, serta biaya yang dikeluarkan.
- Data sekunder: berupa laporan keuangan, data biaya operasional, data tarif layanan yang berlaku, dan dokumen pendukung lainnya.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi:

- Wawancara – dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas utama dan cost drivers yang mempengaruhi biaya.
- Observasi – untuk melihat langsung proses pemberian layanan dan aktivitas yang terlibat.
- Dokumentasi – mengumpulkan catatan biaya, laporan keuangan, dan arsip terkait tarif layanan.

#### 3.5 Variabel Penelitian

- Variabel bebas (X): Activity-Based Costing (ABC), yang diukur melalui identifikasi aktivitas, penentuan biaya aktivitas, dan pembebanan biaya berdasarkan cost drivers.
- Variabel terikat (Y): Tarif layanan jasa profesional yang dihasilkan dari penerapan metode ABC.

#### 3.6 Tahapan Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan berikut:

- Identifikasi aktivitas utama  
Mengelompokkan seluruh aktivitas yang dilakukan dalam pemberian layanan jasa, baik aktivitas bernilai tambah maupun tidak bernilai tambah.
- Penentuan biaya aktivitas  
Menghitung total biaya untuk setiap aktivitas yang telah diidentifikasi, termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung.
- Penentuan cost drivers  
Menentukan faktor pemicu biaya yang relevan untuk masing-masing aktivitas, seperti jam kerja, jumlah dokumen, jumlah proyek, atau jam konsultasi.
- Perhitungan tarif berbasis aktivitas  
Mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis layanan berdasarkan tingkat konsumsi cost drivers, sehingga dihasilkan tarif yang lebih akurat.
- Perbandingan dengan metode konvensional  
Menganalisis perbedaan tarif yang dihasilkan metode ABC dengan metode penentuan tarif yang sebelumnya digunakan perusahaan.

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan analisis biaya berbasis aktivitas sesuai prosedur Kaplan & Cooper (1998), yaitu:

- Mengidentifikasi aktivitas (activity identification)
- Mengalokasikan biaya ke aktivitas (activity cost assignment)
- Menentukan cost driver rate
- Membebankan biaya aktivitas ke layanan (cost object)
- Menghitung tarif layanan akhir

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Identifikasi Aktivitas Layanan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, aktivitas utama yang dilakukan perusahaan jasa profesional [nama perusahaan] dalam memberikan layanan meliputi:

No	Aktivitas Utama	Keterangan Aktivitas
1	Konsultasi Awal	Pertemuan awal dengan klien untuk memahami kebutuhan
2	Analisis dan Perencanaan	Penyusunan rencana kerja, studi kelayakan, dan strategi
3	Pelaksanaan Layanan	Implementasi pekerjaan sesuai kontrak
4	Penyusunan Laporan / Deliverables	Penyusunan laporan akhir, desain, atau dokumen hasil kerja
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	Review hasil pekerjaan dan perbaikan jika diperlukan

##### 4.2 Penentuan Biaya Aktivitas

Biaya aktivitas dihitung berdasarkan total biaya yang terkait langsung dengan aktivitas tersebut, baik biaya langsung maupun alokasi biaya tidak langsung.

Aktivitas Utama	Total Biaya (Rp)
Konsultasi Awal	15.000.000
Analisis dan Perencanaan	25.000.000
Pelaksanaan Layanan	60.000.000
Penyusunan Laporan	20.000.000
Evaluasi dan Tindak Lanjut	10.000.000
<b>Total</b>	<b>130.000.000</b>

##### 4.3 Penentuan Cost Driver dan Tarif per Unit

Untuk setiap aktivitas ditentukan *cost driver* yang paling relevan, kemudian dihitung tarif per unit *cost driver rate*.

Aktivitas Utama	Cost Driver	Total Unit Driver	Tarif per Unit (Rp)
Konsultasi Awal	Jam Konsultasi	150 jam	100.000
Analisis dan Perencanaan	Jam Kerja Analisis	250 jam	100.000
Pelaksanaan Layanan	Jam Tenaga Teknis	1.200 jam	50.000
Penyusunan Laporan	Jumlah Dokumen	40 dokumen	500.000
Evaluasi dan Tindak Lanjut	Jam Evaluasi	100 jam	100.000

##### 4.4 Perhitungan Tarif Layanan dengan ABC

Sebagai contoh, tarif layanan untuk satu proyek **Konsultasi Strategi Bisnis** melibatkan:

- 10 jam Konsultasi Awal
- 20 jam Analisis dan Perencanaan
- 60 jam Pelaksanaan Layanan
- 3 dokumen laporan
- 5 jam Evaluasi

Maka perhitungan biaya proyek dengan metode ABC adalah:

Aktivitas Utama	Konsumsi Driver	Tarif per Unit (Rp)	Biaya (Rp)
Konsultasi Awal	10 jam	100.000	1.000.000
Analisis dan Perencanaan	20 jam	100.000	2.000.000
Pelaksanaan Layanan	60 jam	50.000	3.000.000
Penyusunan Laporan	3 dokumen	500.000	1.500.000
Evaluasi dan Tindak Lanjut	5 jam	100.000	500.000
<b>Total Biaya</b>			<b>8.000.000</b>

Jika perusahaan menetapkan margin keuntungan sebesar 30%, maka tarif akhir layanan adalah:  
**Tarif = Rp 8.000.000 + (30% × Rp 8.000.000) = Rp 10.400.000**

##### 4.5 Perbandingan dengan Metode Konvensional

Perusahaan sebelumnya menetapkan tarif layanan berdasarkan estimasi rata-rata biaya per proyek sebesar Rp 9.000.000. Dengan penerapan ABC, tarif yang dihasilkan adalah Rp 10.400.000. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode konvensional sebelumnya *undercosting*, sehingga berpotensi mengurangi margin keuntungan.

#### 4.6 Pembahasan

Penerapan metode *Activity-Based Costing* terbukti memberikan gambaran biaya yang lebih akurat dibandingkan metode konvensional. Metode ini mengalokasikan biaya berdasarkan konsumsi aktivitas aktual sehingga mengurangi risiko distorsi biaya. Dalam kasus ini, ABC mengungkap bahwa tarif lama perusahaan berada di bawah biaya riil + margin yang wajar, yang dapat berdampak pada penurunan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, ABC juga membantu manajemen mengidentifikasi aktivitas yang menyerap biaya tinggi, seperti pelaksanaan layanan, sehingga dapat menjadi fokus efisiensi di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan metode *Activity-Based Costing* (ABC) memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode penentuan tarif konvensional. ABC mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan tingkat konsumsi cost drivers, sehingga tarif layanan mencerminkan biaya riil yang dikeluarkan.
- Dalam studi kasus ini, penerapan ABC menghasilkan tarif sebesar Rp 10.400.000 untuk satu proyek Konsultasi Strategi Bisnis, lebih tinggi dari tarif lama perusahaan sebesar Rp 9.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa metode konvensional sebelumnya menyebabkan *undercosting*, yang dapat menurunkan margin keuntungan.
- Penerapan ABC tidak hanya bermanfaat untuk penentuan tarif yang tepat, tetapi juga membantu mengidentifikasi aktivitas yang menyerap biaya terbesar sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi dan perbaikan efisiensi operasional.

### 5.2 Saran

- Implementasi ABC secara berkelanjutan  
Perusahaan sebaiknya menerapkan metode ABC secara konsisten untuk semua jenis layanan, sehingga informasi biaya yang diperoleh lebih akurat dan dapat mendukung strategi penetapan harga yang kompetitif.
- Peningkatan akurasi data aktivitas  
Dibutuhkan pencatatan yang detail dan akurat mengenai setiap aktivitas, jumlah jam kerja, penggunaan sumber daya, serta dokumen pendukung untuk menghindari kesalahan alokasi biaya.
- Pemanfaatan teknologi sistem akuntansi terintegrasi  
Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang mendukung metode ABC dapat mempercepat proses perhitungan biaya, mengurangi kesalahan manual, dan menyediakan laporan biaya secara real time.
- Evaluasi berkala terhadap tarif dan efisiensi aktivitas  
Perusahaan perlu melakukan peninjauan berkala terhadap tarif layanan yang ditetapkan serta melakukan analisis efisiensi aktivitas untuk menekan biaya tanpa mengurangi kualitas layanan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Horngrén, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2016). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost Systems to Drive Profitability and Performance*. Harvard Business School Press.
- Supriyono. (2016). *Akuntansi Manajemen: Pengumpulan dan Pengolahan Biaya untuk Pengambilan Keputusan* (Edisi Revisi). BPFE-Yogyakarta.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya* (Edisi 5). Salemba Empat.

- Gunawan, A. (2020). Penerapan Metode Activity-Based Costing dalam Menentukan Harga Jasa pada Perusahaan Konsultan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/jak.v12i1.123>
- Pratiwi, D. A., & Haryanto, D. (2019). Analisis Penerapan ABC untuk Menentukan Tarif Jasa Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 78–89.
- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Cokins, G. (2019). *Cost management: A strategic emphasis* (8th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost management: Accounting and control* (6th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., Rajan, M. V., Wynder, M., Maguire, W., & Tan, R. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Melbourne, Australia: Pearson.
- Kaplan, R. S., & Cooper, R. (1998). *Cost & effect: Using integrated cost systems to drive profitability and performance*. Boston, MA: Harvard Business School Press.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Harlow, UK: Pearson Education.
- Putri, A. M. (2021). Penerapan metode Activity-Based Costing dalam penentuan harga jasa pada perusahaan desain arsitektur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 12(2), 145–156.
- Setiawan, B. (2020). Analisis penerapan metode Activity-Based Costing pada perusahaan konsultan manajemen. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 23–34.